

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berkemangnya zaman yang semakin modern, suatu perusahaan dituntut untuk selalu bisa berinovasi agar dapat bersaing dengan kompetitornya dan meraih pangsa pasar yang besar. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur pada umumnya dibentuk untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan usahanya. Untuk mencapai tujuannya setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasinya agar dapat bekerja secara maksimal dan dapat meningkatkan laba. Perusahaan dagang secara umum diartikan sebagai perusahaan yang aktivitas usahanya dengan cara membeli barang atau produk dari pihak lain lalu dijual kembali kepada konsumen. Persediaan memegang unsur penting dalam jalannya perusahaan dagang, tanpa adanya persediaan yang baik maka pelaku bisnis akan dihadapkan pada resiko bahwa kegiatan operasional akan terganggu yang berakibat pada perusahaan tidak dapat memperoleh laba secara maksimal.

Persediaan menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penjualan. Menurut Jacob dan Chase (2016), persediaan diartikan sebagai sumber daya atau stok barang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali menjadi harta lancar yang terbesar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun apabila barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2014 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha menjual barang tanpa mengubah bentuk barang perlu memperhatikan persediannya. Persediaan menjadi salah satu aset lancar yang rawan menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja. Kecurangan yang dapat terjadi pada persediaan yaitu pencurian, kerusakan, hingga penggelapan. Agar terhindar dari hal-hal tersebut maka perlu adanya suatu sistem pengendalian internal persediaan yang efektif dan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Jusup (2014), umumnya manajemen memiliki tiga tujuan umum untuk merancang suatu sistem pengendalian internal yang efektif diantaranya keandalan pelaporan keuangan entitas yang bertujuan untuk memenuhi tanggungjawab pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi entitas yang digunakan untuk memberikan informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat tentang operasi entitas pada pengambilan keputusan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan-peraturan.

Menurut Tuankotta (2014), pengendalian internal bertujuan untuk menangani resiko kecurangan dan resiko bisnis yang dapat mengancam pencapaian tujuan bisnis. Resiko kecurangan merupakan kondisi yang berindikasi adanya

tekanan atau intensif untuk melakukan kecurangan. Risiko bisnis berasal dari situasi, kondisi, atau tindakan yang berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Sistem pengendalian internal dirancang untuk menjamin segala aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan termasuk juga menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi agar terhindar dari segala resiko yang ada akan tetapi sistem pengendalian perlu dievaluasi secara rutin seiring dengan berjalannya operasional perusahaan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai apakah pengendalian internal memang diterapkan dengan baik dan apakah pengendalian internal yang ada sudah meminimalkan risiko yang terjadi.

Pasca Pandemi *Covid 19* mereda, dunia dihadapkan pada ancaman resesi akibat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan meningkatnya suku bunga moneter di negara maju. Menurut laporan IMF pada awal Januari 2023 pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh 2,9 %, cukup jauh dari tren jangka panjang, yaitu rata – rata sekitar 3,8 % (Priyambodo, 2023). Walaupun dihadapkan pada isu resesi global, akan tetapi sektor otomotif justru mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 11,8 % dibanding tahun sebelumnya dan merk pabrikan Toyota sebagai produk terlaris (Priyanto, 2023).

PT Agung Automall adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan otomotif kendaraan roda empat dengan merek Toyota untuk cakupan area penjualan di Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, dan Bali. Selain menjual kendaraan, PT Agung Automall juga melayani kegiatan servis kendaraan berkala

dan penyediaan suku cadang (*Toyota Genuine Part*) serta aksesoris (*Toyota Genuine Accessories*). Menjadi perusahaan yang menjual barang tanpa mengubah bentuknya, maka persediaan menjadi aset penting bagi perusahaan. Dalam hal ini, persediaan merupakan suku cadang yang didapatkan melalui pembelian kepada PT Toyota Astra Motor sebagai Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM). Perusahaan tidak memiliki pemisahan tugas dalam mengelola persediaan suku cadang. Bagian Partman bertanggungjawab dalam menjalankan fungsi pembelian, penerimaan dan pengeluaran suku cadang. Dalam mengelola suku cadangnya, perusahaan memiliki sistem Agung Aftersales Service (AGASS) yang terintegrasi dengan sistem milik PT Toyota Astra Motor yaitu Toyota Part Online System (T-POS). Jika sedang *update* atau perbaikan sistem, maka pembelian suku cadang dilakukan secara manual di sistem T-POS. Karena persediaan menjadi aset terpenting dalam perusahaan, maka PT Agung Automall harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi seperti pembelian suku cadang fiktif, barang yang diterima rusak atau hilang, penjualan kepada *customer* yang tidak semestinya dan bahkan pencurian.

Termotivasi oleh pemaparan yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan fenomena serta latar belakang masalah yang terjadi maka peneliti merasa penting untuk melakukan riset dan pembahasan lebih dalam dan komprehensif tentang evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang pada PT Agung Automall. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Suku Cadang Di PT Agung Automall”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah sistem pengendalian internal persediaan suku cadang pada PT Agung Automall sudah efektif?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku cadang yang dilakukan PT Agung Automall.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi manfaat berupa:

### **1. Bagi PT Agung Automall**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak perusahaan mengenai efektivitas pengendalian internal persediaan suku cadang di PT Agung Automall dan juga diharapkan dapat memberikan masukan demi terselenggaranya pengendalian yang baik.

### **2. Bagi penulis / pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat menambah refrensi dan juga ilmu pengetahuan khususnya untuk sistem pengendalian internal sistem persediaan suku cadang.

### 1.5. Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu uji yang dilakukan menggunakan pengujian pengendalian berdasarkan output sistem perusahaan sehingga tidak dapat melihat penyimpangan material yang mungkin terjadi.



## 1.6. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan bagian berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, kemudian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat, dan terakhir batasan penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan.

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN

Berisikan pemaparan berkaitan dengan gambaran umum perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan PT Agung Automall dan metode yang digunakan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis data yang digunakan dan juga pembahasan sistem pengendalian internal persediaan suku cadang pada PT Agung Automall.

### BAB V PENUTUP

Berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi dan juga saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan.